

Implementasi ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Kebersihan Melalui Program "Cintai Tubuhku" di RA Kusuma Mulia Muslimat NU 1 Purwoasri Desa Bulu, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri

Aldi Prastiya¹, Naila Khairani Syarifah², Nurul Fitriah³, Elvina Nur Izzati⁴, Rahmi Anindia Agustiningrum⁵, M. Bahrul Ulum⁶, Ika Silviana⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: Aldiprastiya0@gmail.com, nailakhairanisyarifah@gmail.com, nurulfitriah710@gmail.com, nurf09060@gmail.com, Rahmianindia06@gmail.com, bmxihiro0@gmail.com, ikasilviana@iainkediri.ac.id

Volume

1

Issue

1

Page

37-62

Year

2023

Keyword

Hygiene;

Body parts;

RA;

Abstract

Purpose: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari serta dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan program "Cintai Tubuhku" di RA Muslimat NU 1 Purwoasri yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami tubuh mereka secara menyeluruh dan membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini.

Method: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada filsafat empirisme, yang menekankan pentingnya pengalaman pancaindra dalam memperoleh pengetahuan. Selain itu, metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan, yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan anggota komunitas atau organisasi untuk mencapai perubahan dan perbaikan

Practical Applications: Program "Cintai Tubuhku" yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Kediri di RA Muslimat NU 1 Purwoasri melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengenalan anggota tubuh, praktik cuci tangan, dan sosialisasi kesehatan gigi. Program ini menggunakan metode pengajaran interaktif dan media pembelajaran yang menarik untuk membentuk kebiasaan hidup bersih pada anak-anak.

Conclusion: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki peran vital dalam kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial anak usia dini. Melalui pendekatan yang diterapkan di RA Muslimat NU 1 Purwoasri, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan memiliki karakter yang baik.

Pendahuluan

Kebersihan adalah aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari yang berkontribusi signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu. Dalam ajaran Islam, kebersihan tidak hanya dipandang sebagai kebiasaan fisik, tetapi juga bagian dari iman. Agama Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan, baik dari segi fisik (jasmani) maupun rohani (jiwa). Keduanya saling berkesinambungan, karena sebelum seorang Muslim melakukan ibadah kepada Allah SWT, dia harus memastikan kebersihan fisik dan jiwanya terlebih dahulu (Agustina, 2021).

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan hidup anak. Pada tahap inilah anak-anak mulai belajar dan meniru kebiasaan dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua dan guru. Hal ini menjadikan Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral agama anak usia dini. Sangat penting bagi institusi pendidikan anak usia dini untuk mengintegrasikan pendidikan kebersihan dalam kurikulum mereka (Jazariyah, 2019).

Menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri merupakan tindakan penting yang berdampak langsung pada kesehatan kita dan orang-orang di sekitar kita. Ketika lingkungan dan diri kita bersih, kita meminimalkan risiko penyebaran kotoran dan penyakit yang dapat berbahaya bagi kesehatan. Kesehatan yang baik tidak hanya penting untuk kehidupan pribadi, tetapi juga untuk menjaga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, dengan membuang sampah pada tempatnya, kita dapat mencegah tumpukan sampah yang bisa menjadi sarang bakteri dan menyebabkan bau tidak sedap. Dengan lingkungan yang bersih, udara juga akan bersih dan sejuk sehingga dapat membuat kita merasa lebih segar dan sehat (Waskitoningtyas et al, 2018).

Dalam ajaran Islam juga dijelaskan bahwa kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sangatlah penting, mencakup berbagai aspek seperti kebersihan makanan, minuman, tubuh, rumah, sumber air, pekarangan, dan jalan. Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Kebersihan bukan hanya masalah kemewahan, tetapi merupakan upaya untuk menjaga agar lingkungan tetap sehat dan terawat secara terus-menerus. Ketika kita terbiasa menjaga kebersihan, kita akan lebih peka terhadap tempat yang kotor dan merasa terdorong untuk membersihkannya. Lingkungan yang kotor berpotensi menimbulkan penyakit dan masalah kesehatan, yang dapat berdampak negatif pada kelangsungan hidup seseorang, terutama pada anak-anak, yang masih memerlukan bimbingan dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan sejak dini

(Waskitoningtyas et al, 2018).

RA (Roudlotul Athfal) Kusuma Mulia Muslimat NU 1 Purwoasri Desa Bulu, yang berlokasi di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya pendidikan kebersihan bagi anak-anak usia dini. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan kedisiplinan sejak dini dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks ini, RA KM Muslimat menanamkan nilai-nilai kebersihan tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Sejak dini, anak-anak diajarkan cara-cara dasar menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan alat tulis dan mainan, serta memastikan ruang kelas dan halaman sekolah tetap bersih. Aktivitas ini dilakukan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai Islami, di mana kebersihan dianggap sebagai bentuk penghormatan kepada diri sendiri dan lingkungan. Selain itu, RA KM Muslimat juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan ini, mengajak mereka untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan bersih di rumah, sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman yang konsisten antara apa yang mereka pelajari di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, kebiasaan menjaga kebersihan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak.

RA KM Muslimat telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Dalam kurikulum ini, topik "Tubuhku" menjadi salah satu fokus utama, mengingat pentingnya menanamkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan tubuh sejak dini. Pengamatan terhadap perilaku anak-anak menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang memahami dan kurang peduli terhadap kebersihan diri, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan menurunkan kualitas hidup mereka.

RA KM Muslimat baru diresmikan tanggal 15 Juli 2024, maka dalam penerapan kurikulum merdeka ini belum berjalan dengan lancar. Dengan demikian mahasiswa IAIN Kediri membantu RA KM Muslimat Desa Bulu dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan disiplin dalam menjaga kebersihan. Mahasiswa IAIN Kediri mengadakan program "cintai tubuhku" yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami tubuh mereka secara menyeluruh, mulai dari mengenali bagian-bagian tubuh, memahami fungsinya, hingga belajar cara merawat setiap bagian tersebut. Hal ini merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera, dimulai dari kebiasaan baik yang dibentuk sejak usia dini.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti. Ada beberapa penelitian mengenai kebersihan dalam pendidikan anak usia dini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anita Agustina (2021) dengan judul "*Perspektif Hadist Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan*". Penelitian ini bertujuan membahas perspektif hadis mengenai kebersihan. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka untuk melakukan interpretasi terhadap hadis tentang kebersihan dengan pendekatan analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup pengertian kebersihan, hadis mengenai kebersihan, dan kebersihan dalam perspektif hadis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menjaga kebersihan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari mencakup kebersihan jasmani dan rohani serta kebersihan lingkungan. Penelitian ini menganjurkan kepada semua pihak untuk menjaga kebersihan yang tidak hanya terkait etika tetapi juga bernilai ibadah, khususnya direkomendasikan pentingnya penyelenggaraan pembiasaan kebersihan sejak usia dini melalui peran lembaga-lembaga Islam. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kebersihan dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih menjelaskan kebersihan lingkungan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kebersihan anggota badan. Selanjutnya penelitian oleh Jazariyah (2019) yang berjudul "*Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*" Penelitian ini bertujuan untuk membahas internalisasi nilai-nilai hadits pada anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini dilakukan di PAUD IT An Najah Klaten.

Analisa data diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi kegiatan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa dan menghasilkan kesimpulan bahwa PAUD IT An Najah Klaten melakukan program pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya internalisasi nilai nilai hadits kebersihan. Beberapa aktivitas PHBS yang dilakukan antara lain: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, menggosok gigi, mengkonsumsi jajanan sehat dengan pengaturan menu snack time, menggunakan jamban bersih dan sehat serta membuang sampah pada tempatnya. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kebersihan dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan objek penelitian. Penelitian terdahulu fokus membahas internalisasi nilai nilai hadits kebersihan dalam anak usia dini pada PAUD IT An Najah Klaten. Sedangkan pada penelitian ini tidak hanya mengambil nilai nilai kebersihan pada hadits, tetapi juga pada ayat-ayat Al-Qur'an. Objek pada penelitian ini adalah RA Kusuma Mulia Muslimat NU 1 Purwoasri.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di lokasi, ditemukan bahwa anak didik masih banyak yang kurang memahami dan kurang peduli terhadap kebersihan diri, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan menurunkan kualitas hidup mereka. Selain itu ada beberapa anak yang tidak menggosok gigi saat berangkat sekolah dan giginya anak-anak banyak yang berlubang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi mengenai “cintai tubuhku”, untuk mencegah peningkatan angka kesakitan akibat bakteri yang jahat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada filsafat empirisme, yang menekankan pentingnya pengalaman pancaindra dalam memperoleh pengetahuan. Metode ini digunakan untuk menganalisis masalah pemerataan pendidikan dengan menggabungkan metodologi dan substansi, berfokus pada pengalaman sosial sebagai sumber pengetahuan. Penelitian ini menerapkan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan anggota komunitas atau organisasi untuk mencapai perubahan dan perbaikan. PAR bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis masyarakat dan mendorong perubahan sosial dalam konteks pendidikan. PAR memiliki tiga pilar utama: metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Metode ini mendorong tindakan perubahan dan melibatkan komunitas secara aktif dalam pelaksanaannya. Peneliti dan praktisi terlibat langsung dengan masyarakat yang diteliti, melibatkan semua pihak terkait untuk menciptakan perubahan dan perbaikan. Refleksi kritis terhadap berbagai konteks sangat diperlukan dalam pendekatan ini.

Dalam pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan PAR, terdapat tiga fokus utama: pemenuhan kebutuhan praktis, pengembangan ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial dalam pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa Mlancu, melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran dan tindakan nyata.

Prinsip-prinsip metodologi PAR meliputi:

1. Peningkatan praktik sosial melalui perubahan dan refleksi yang berkelanjutan.
2. Partisipasi penuh dalam siklus yang dimulai dengan analisis sosial, perencanaan aksi, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan analisis sosial lanjutan.
3. Kerjasama dengan semua pihak untuk menciptakan perubahan dan meningkatkan kemampuan mereka.
4. Penyadaran organisasi tentang situasi mereka melalui partisipasi dan

kerjasama dalam seluruh proses penelitian.

5. Membangun pemahaman sosial secara kritis dengan mengungkapkan pemahaman bersama dan merencanakan tindakan untuk perubahan.
6. Melibatkan banyak pihak dalam teorisasi kehidupan sosial, dengan masyarakat sebagai sumber solusi berdasarkan pengalaman mereka.
7. Menguji pengalaman, pandangan, dan asumsi individu.
8. Menggunakan pengalaman pribadi sebagai riset, dengan mendorong pengembangan diri melalui praktik sosial pendidikan.
9. Melakukan analisis relasi sosial secara kritis untuk menciptakan kerjasama partisipatif dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah masyarakat.
10. Mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan kegiatan dengan akurasi, berdasarkan fakta dan data dari narasumber sesuai situasi mereka.

Hasil

Dalam menindaklanjuti hal ini penulis bersama mahasiswa KKN didampingi oleh pihak desa mendiskusikan pembentukan karakter melalui tema “Cintai tubuhku” di RA Kusuma Mulia Muslimat NU 1 Purwoasri. Desa Bulu sebagai desa pertama yang mendirikan lembaga pendidikan RA KM Muslimat diantara beberapa desa di Purwoasri. Tujuan program “cintai tubuhku” dirancang untuk membantu anak-anak memahami tubuh mereka secara menyeluruh, mulai dari mengenali bagian-bagian tubuh, memahami fungsinya, hingga belajar cara merawat setiap bagian tersebut. Hal ini merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera, dimulai dari kebiasaan baik yang dibentuk sejak usia dini.

Pembahasan

Profil RA Muslimat Desa Bulu

a. Sejarah dan Visi Misi Sekolah

RA Kusuma Mulia Muslimat NU 1 Purwoasri didirikan pada tahun 1924 oleh Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Purwoasri sebagai realisasi Program Kerja Bidang Pendidikan. Untuk memudahkan dalam pengelolaan dan pendirian maka RA KM Muslimat NU 1 Purwoasri dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Santri Nusantara Purwoasri, yang didirikan oleh pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Purwoasri, dan telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0005556.AH.01.04. Tahun 2023.

Pendirian ini diawali dengan pembangunan gedung RA KM Muslimat NU 1 Purwoasri, pada tanggal 23 Pebruari 2023. Peletakan batu pertama dihadiri oleh PC Muslimat NU Kabupaten Kediri, MWC NU Purwoasri, KUA dan Pengawas Madrasah Purwoasri, Muspimcam Purwoasri dan warga Muslimat NU Purwoasri. Proses

pembangunan terus berlangsung, dan mulai membuka pendaftara pada tahun pelajaran 2024 / 2025.

RA KM Muslimat berlokasi di Jalan Matahari RT/RW 02/02 Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu : faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, daerah pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia 4-6 tahun serta faktor kemudahan transportasi. Adapun lokasi RA KM Muslimat NU 1 Purwoasri terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. dan satu lokasi dengan Masjid Baiturrohman Bulu. RA KM Muslimat NU 1 Purwoasri ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang dekat dengan jalan raya bagian dalam, sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. RA KM Muslimat NU 1 Jl. Masjid Ds. Bulu Kec. Purwoasri Kab.Kediri. RA KM Muslimat NU 1 Purwoasri berstatus Swasta, dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri. Dengan NSM (Nomor statistik Madrasah) sedang proses. Memiliki visi dan keunggulan sebagaimana berikut :

Visi :

“Beriman, Berilmu, Berakhlak menuju Pemimin Masa Depan berlandas Ahlussunnah Wal Jama'ah”.

Keunggulan :

- 1) Peserta dilatih untuk jadi pemimpin untuk diri sendiri & orang lain dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Everyday with Al Qur'an. Diprogramkan Sekolah Sak Ngajine untuk menunjang kemampuan baca Al Qur'an secara lancar & fasih sejak RA/TK
- 3) Karakter building. Dibangun karakter tanggung jawab, sopan, mandiri, disiplin, tanggung jawab, cinta negara dll
- 4) Smart Time. Dilatih hitung cepat dan membaca dengan metode yang menyenangkan (literasi dan numerasi)
- 5) We Can Speak. Dilatih untuk berbahasa jawa krama, dikenalkan bahasa Inggris dan Arab
- 6) Pembiasaan Ibadah, dilatih kemampuan ibadah ala Aswaja an Nahdhiyah
- 7) Didoakan dalam setiap kegiatan RA maupun Muslimat NU.

b. Kurikulum dan Program Pendidikan

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum

sebanyak sebelas kali sejak tahun 1847. Perubahan ini terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2015, dengan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Sistem pendidikan ini memberikan panduan dan pedoman yang mencakup semua aspek individu dalam proses pendidikan. Sistem pendidikan nasional harus terus-menerus melakukan pembaharuan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk memastikan pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu, serta meningkatkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan yang ada.

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan kurikulum dengan efektif, dan peran guru sangat krusial dalam menjalankan dan mengoptimalkan kurikulum ini agar dapat berjalan dengan baik. Namun, sering kali ditemukan bahwa pembelajaran di kelas belum berjalan maksimal karena banyak guru belum sepenuhnya memahami kurikulum yang sedang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan mereka (Deswita, 2023).

RA KM Muslimat telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Dalam kurikulum ini, topik "Tubuhku" menjadi salah satu fokus utama, mengingat pentingnya menanamkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan tubuh sejak dini. Pengamatan terhadap perilaku anak-anak menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang memahami dan kurang peduli terhadap kebersihan diri, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan menurunkan kualitas hidup mereka.

Karena RA KM Muslimat baru diresmikan tanggal 15 Juli 2024, maka dalam penerapan kurikulum merdeka ini belum berjalan dengan lancar. Dengan demikian mahasiswa IAIN Kediri membantu RA KM Muslimat Desa Bulu dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan disiplin dalam menjaga kebersihan. Mahasiswa IAIN Kediri mengadakan program "cintai tubuhku" yang dirancang untuk membantu anak-anak memahami tubuh mereka secara menyeluruh, mulai dari mengenali bagian-bagian tubuh, memahami fungsinya, hingga belajar cara merawat setiap bagian tersebut. Hal ini merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera, dimulai dari kebiasaan baik yang dibentuk sejak usia dini.

Kebersihan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

a. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya kebersihan

Ajaran Islam mengutamakan pentingnya kesehatan bagi umatnya, mengingat banyaknya ancaman terhadap kesehatan manusia. Dengan itu menjaga kesehatan, umat Islam diharapkan dapat aktif dalam menjaga kebersihan dan mencegah penyakit, sesuai dengan tuntutan ajaran yang kaya

akan nilai-nilai kebaikan. Allah SWT bersabda dalam QS. At-Taubah:108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.* (QS. At-Taubah:108)

Dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan perintah tegas kepada Rasulullah SAW untuk tidak sembahyang di Masjid Dhirar. Masjid ini dibangun dengan niat buruk oleh sekelompok orang yang bermaksud merusak persatuan dan ketakwaan umat Islam. Setelah mengetahui niat jahat tersebut melalui wahyu, Rasulullah SAW segera memerintahkan beberapa sahabat untuk meruntuhkan mesjid tersebut hingga rata dengan tanah.

Allah SWT menekankan pentingnya sembahyang di mesjid yang didirikan dengan niat takwa sejak awal, seperti Masjid Madinah dan Masjid Quba'. Masjid-masjid ini dibangun oleh para Muhajirin dan Anshar dengan niat yang murni untuk berbakti kepada Allah SWT. Masjid Madinah didirikan segera setelah Rasulullah SAW tiba di kota tersebut, sedangkan Masjid Quba' didirikan ketika Rasulullah SAW singgah di Quba' sebelum masuk ke Madinah.

Allah SWT menyukai orang-orang yang mencintai kebersihan, baik zahir maupun batin. Orang-orang yang sembahyang di mesjid yang didirikan atas dasar takwa selalu menjaga kebersihan diri mereka, dengan berwudhu' sebelum sembahyang dan mandi setelah janabah. Mereka juga menjaga kebersihan pakaian dan tempat ibadah, sehingga mesjid-mesjid tersebut menjadi tempat yang suci dan layak untuk ibadah.

Rasulullah SAW pernah bertanya kepada penduduk Quba' mengenai amalan kebersihan mereka yang dipuji oleh Allah SWT. Penduduk Quba' menjelaskan bahwa selain berwudhu' dan mandi setelah janabah, mereka juga membersihkan diri dengan air setelah buang air besar dan kecil, meskipun sudah beristinja' dengan batu. Rasulullah SAW memuji amalan tersebut dan menyarankan agar terus dipraktikkan.

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyukai hamba-Nya yang menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan di sekitarnya. Kebersihan tubuh dan hati sangat penting dalam Islam. Masjid harus dibangun dengan niat yang tulus dan diisi oleh orang-orang yang suci

zahir dan batin. Hanya di mesjid seperti itulah Rasulullah SAW diizinkan untuk menjadi imam, karena kebersihan dan ketakwaan adalah syarat utama untuk menjalankan ibadah dengan benar.

b. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang kebersihan

Rasulullah dalam hadisnya mengajarkan umat Islam untuk menjadi teladan dalam menjaga kebersihan, baik kebersihan diri, pakaian, maupun lingkungan. Berikut kandungan hadis yang terkait dengan kebersihan

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ
أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ
شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ
كُلُّ النَّاسِ يَعْذُو فَبَايَعِ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُؤَبَّدُهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya. (HR. Muslim nomor 328).

Dari hadis di atas dapat mengambil pelajaran bahwa Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan, dan kesucian. Hadis tersebut juga menyatakan bahwa bersuci adalah separuh dari iman. Ini menunjukkan bahwa keimanan seseorang akan menjadi sempurna ketika ia mampu menjaga kebersihan. Allah Swt mengingatkan manusia untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan sangat penting bagi kehidupan manusia. Hidup bersih mencakup kebersihan jasmani dan rohani, kesehatan fisik dan mental, keimanan dan ketakwaan yang kuat, perilaku yang terpuji, serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Hadis semacam ini secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa menjaga kebersihan adalah hal yang sangat penting dan utama, setara dengan keutamaan zikir, shalat, sedekah, dan sabar.

Implementasi Pendidikan Kebersihan diri di RA Muslimat

a. Metode pengajaran kebersihan diri

Guru di RA Muallimat menerapkan berbagai metode pengajaran untuk mengajarkan kebersihan kepada anak-anak. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode bermain sambil belajar, di mana anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam permainan yang mengajarkan konsep kebersihan, seperti permainan simulasi mencuci tangan atau membersihkan lingkungan kelas. Selain itu, metode demonstrasi juga sering digunakan, di mana guru menunjukkan cara-cara menjaga kebersihan dengan benar, kemudian anak-anak diminta untuk mempraktikkannya secara langsung. Penerapan ini juga berlandaskan dengan ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadits, yang menjelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman dan Allah SWT mencintai orang yang bersih.¹

Pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Kediri ini sangat komprehensif. Mereka mengembangkan materi pembelajaran yang menggabungkan konsep kebersihan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, anak-anak diajarkan pentingnya mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan pakaian, dan merawat lingkungan sekitar mereka. Kegiatan-kegiatan ini dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, melalui metode yang interaktif dan menarik seperti permainan edukatif, nyanyian, serta visualisasi dengan gambar dan video.

Mahasiswa juga berperan sebagai model perilaku, menunjukkan langsung bagaimana kebiasaan-kebiasaan bersih harus diterapkan. Mereka tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memperlihatkan penerapannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, dengan bersama-sama membersihkan ruang kelas, merapikan alat-alat tulis, atau memastikan kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dari menjaga kebersihan.

Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga pada kebersihan emosional dan mental. Anak-anak diajarkan pentingnya menjaga pikiran dan perasaan tetap bersih, seperti dengan bersikap jujur, menghormati sesama, dan menghindari perilaku buruk. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, yang diharapkan dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

b. Penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini

Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar bagi peserta didik dan pengajar. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena bahan ajar yang disajikan dengan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu menarik perhatian mereka. Selain itu, bahan ajar yang disampaikan melalui media ini menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik,

¹Jazariyah, "Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

memungkinkan mereka untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.²

. Dalam proses pembelajaran di RA KM Muslimat, berbagai media digunakan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Media yang digunakan meliputi buku Kegiatan Belajar Mengajar, *flash card*, *finger painting*, dan video pembelajaran. Masing-masing media ini memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik dan interaktif.

1. Buku Kegiatan Belajar Mengajar

Buku ini menjadi panduan utama dalam kegiatan belajar mengajar, menyajikan materi pelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan kurikulum. Buku tersebut dirancang dengan penuh warna dan ilustrasi yang menarik, membuat anak-anak lebih tertarik untuk membaca dan belajar. Di dalamnya, terdapat berbagai kegiatan yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif, seperti latihan menulis, menggambar, dan menjawab pertanyaan sederhana. Buku ini juga sering dilengkapi dengan cerita-cerita yang sarat dengan nilai moral, membantu anak-anak tidak hanya belajar akademis, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial dan emosional.

2. Flash Card

Flash card adalah alat bantu visual yang sangat efektif dalam memperkenalkan konsep-konsep dasar kepada anak-anak, seperti huruf, angka, warna, dan bentuk. Setiap kartu biasanya dilengkapi dengan gambar dan kata yang mudah dipahami oleh anak-anak. Penerapan metode ini yaitu menggunakan gambar abjad yang ditempelkan pada tutup botol, kemudian tutup botol disusun sesuai abjad oleh anak didik menggunakan tali. Penggunaan flash card ini tidak hanya membantu anak-anak mengenal berbagai konsep, tetapi juga meningkatkan kemampuan memori mereka melalui permainan dan aktivitas yang melibatkan kartu-kartu ini. Guru sering kali menggunakan flash card dalam sesi tanya jawab yang cepat, menjadikannya alat yang interaktif dan menyenangkan.

3. Finger Painting

Finger painting adalah kegiatan seni yang sangat disukai oleh anak-anak, di mana mereka menggunakan jari-jari mereka untuk melukis di atas kertas. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak, tetapi juga membantu dalam pengembangan motorik halus mereka. Dalam sesi finger painting, anak-anak belajar mencampur warna, mengenali tekstur, dan mengekspresikan diri mereka melalui seni. Guru sering kali mengaitkan kegiatan ini dengan tema tertentu yang sedang dipelajari, seperti menggambar bentuk-bentuk sederhana, hewan, atau pemandangan alam. Finger painting juga memberikan pengalaman sensoris yang kaya, yang penting untuk perkembangan sensorik anak-

² Khadijah Gani Harahap and Hikmah Pradana, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa" 06, no. 03 (2024).hlm.722.

anak.

4. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah alat multimedia yang sangat efektif dalam menyampaikan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Video ini biasanya berisi animasi atau klip video yang menarik, yang menjelaskan topik-topik tertentu seperti pentingnya kebersihan, siklus hidup tumbuhan, atau cara merawat lingkungan. Video pembelajaran dibuat dengan pendekatan yang sesuai untuk anak-anak, menggunakan karakter-karakter yang lucu, warna-warna cerah, dan cerita-cerita yang engaging. Melalui video ini, anak-anak dapat melihat visualisasi dari apa yang mereka pelajari, sehingga membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Penggunaan video juga memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, yang membantu memperkuat ingatan mereka.

Dengan memaafkan media-media ini, RA KM Muslimat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, di mana anak-anak dapat belajar dengan cara yang paling cocok untuk mereka. Media pembelajaran yang bervariasi ini tidak hanya membantu dalam pemahaman konsep, tetapi juga menjadikan proses belajar mengajar lebih interaktif dan menghibur, sehingga anak-anak merasa antusias untuk belajar setiap harinya.

c. Kegiatan harian yang menekankan kebersihan diri

Kebersihan dijadikan sebagai bagian dari rutinitas harian di RA Muslimat, yang meyakini bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang mencintai kebersihan sebagai landasan utama. Anak-anak diajarkan untuk selalu mencuci tangan sebelum dan setelah makan, setelah menggunakan toilet, serta saat pulang ke rumah. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan diri, seperti menata sepatu, memotong kuku, dan menjaga kebersihan kelas, seperti membersihkan sampah makanan mereka, dan menyapu ruangan kelas. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari untuk membentuk kebiasaan baik pada anak-anak.

Dengan menjadikan kebersihan sebagai bagian dari rutinitas harian, RA Muallimat tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga membentuk dasar bagi karakter mereka. Anak-anak belajar untuk bertanggung jawab atas kebersihan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, yang merupakan nilai penting yang akan mereka bawa hingga dewasa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu menjaga kesehatan mereka secara fisik, tetapi juga menanamkan bahwa kebersihan sebagian dari iman.³

d. Program khusus mengenai kebersihan diri

Adapun program khusus yang diadakan mahasiswa IAIN Kediri sebagai

³ Waskitoningtyas, Permatasari, and Prasetya, "PENYULUHAN KEBERSIHAN DIRI MELALUI PROGRAM CUCI TANGAN SEBAGAI BENTUK KESADARAN SISWA PADA SD N 014 BALIKPAPAN BARAT."

kebersihan diri dalam pendidikan anak usia dini adalah

1. Pengenalan Anggota tubuh beserta fungsinya pada anak didik

Program dirancang untuk memperkenalkan dan mendidik anak-anak agar lebih peduli dan mencintai tubuh mereka. Berikut adalah deskripsi dari program tersebut:

a. Manfaat

- 1) Bagi anak didik program ini dapat meningkatkan pengetahuan anak didik terhadap anggota tubuh, mengetahui fungsi anggota tubuh dengan benar, dan mengajarkan pada anak didik tentang bagian tubuh yang pribadi dan pentingnya menjaga keamanan diri
- 2) Bagi sekolah program ini dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak didik sesuai dengan standar Pendidikan, dan membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak

b. Tahapan kegiatan

- 1) Memetakan kebutuhan anak didik
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak yayasan
- 3) Menentukan waktu dan desain mengenai pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya pada anak didik
- 4) Membuat materi mengenai Pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya
- 5) Pemaparan materi mengenai pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya
- 6) Mengajak bermain tebak anggota tubuh
- 7) Evaluasi kegiatan oleh guru RA KM anak didik dan fasilitator.



Gambar 1.1 Tampilan anak menempelkan bagian tubuh pada kertas

2. Membuat cap tangan dengan menggunakan cat air dan belajar mencuci tangan dengan benar

a. Manfaat

- 1) Bagi anak didik program ini dapat mengembangkan kreativitas anak didik. mereka bebas bereksperimen dengan warna dan dapat merangsang ide-ide kreatif mereka, dan mengenal warna, Anak didik belajar mengenal berbagai warna dan cara mencampurnya untuk menghasilkan warna baru.
 - 2) Bagi sekolah progam ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi seluruh komunitas sekolah, dan menambah suasana positif dan menyenangkan di sekolah
- a. Tahapan kegiatan
- 1) Memetakan kebutuhan anak didik
 - 2) Melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan
 - 3) Menentukan waktu dan desain mengenai pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya pada anak didik
 - 4) Membuat materi mengenai Pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya
 - 5) Pemaparan materi mengenai pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya
 - 6) Mengajak bermain tebak anggota tubuh
 - 7) Evaluasi kegiatan oleh guru RA KM anak didik dan fasilitator.



Gambar 1.2 Tampilan menempelkan cap tangan dengan menggunakan cat air



Gambar 1.3 Tampilan praktik cuci tangan.

3. Jalan sehat beserta pengenalan terhadap lingkungan sekitar

a. Manfaat

- 1) Bagi anak didik program ini dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental, membentuk kebiasaan hidup sehat, serta membangun kebersamaan antar anak didik dan para ustadzah
- 2) Bagi sekolah program ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif, dan mendorong anak didik untuk menjaga kebiasaan aktif di luar sekolah.

b. Tahapan kegiatan

- 1) Memetakan kebutuhan anak didik
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan
- 3) Menyiapkan rute jalan sehat yang aman dan sesuai dengan untuk usia anak didik.
- 4) Menentukan waktu, lokasi dan desain kegiatan jalan sehat
- 5) Mengajak anak didik jalan sehat
- 6) Mengenalkan tempat-tempat penting di lingkungan sekitar
- 7) Melakukan tawaran kepada pihak sekolah atas kelanjutan dari program ini
- 8) Evaluasi kegiatan oleh guru RA KM anak didik dan fasilitator.



Gambar 1.4 Tampilan persiapan jalan sehat.

4. Belajar berwudhu dan praktek sholat dhuha

a. Manfaat

- 1) Bagi anak didik program ini dapat mengajarkan pada anak didik untuk berwudhu dulu (membersihkan diri) sebelum melaksanakan sholat, membantu anak didik memahami dan melaksanakan salah satu kewajiban agama Islam dengan benar, dan mengajarkan anak didik tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan ibadah.
- 2) Bagi sekolah program ini dapat menambah variasi dalam kegiatan sekolah, memberikan siswa pengalaman yang lebih bermakna, dan mendukung pengembangan karakter, kesehatan, dan kebersamaan diantara siswa.

b. Tahapan kegiatan

- 1) Memetakan kebutuhan anak didik
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan
- 3) Menentukan waktu dan desain kegiatan
- 4) Menyiapkan tempat untuk praktek berwudhu dan sholat dhuha
- 5) Mengajarkan cara berwudhu yang benar dan mempraktekannya
- 6) Praktik berwudhu dan sholat dhuha
- 7) Melakukan tawaran kepada pihak sekolah atas kelanjutan dari program ini
- 8) Evaluasi kegiatan oleh guru RA KM anak didik dan fasilitator.



Gambar 1.5 Tampilan praktik sholat dhuha

5. Sosialisasi kesehatan gigi dan praktek menggosok gigi dengan benar
 - a. Manfaat
 - 1) Bagi anak didik program ini dapat memberikan pengetahuan dasar tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak, mengajarkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan mulut, dan mengurangi risiko masalah gigi pada anak didik.
 - 2) Bagi sekolah program ini dapat membantu membiasakan merawat gigi dengan baik pada anak didik, dan menunjukkan komitmen sekolah terhadap kesehatan anak didik.
 - b. Tahapan kegiatan
 - 1) Memetakan kebutuhan anak didik
 - 2) Melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan
 - 3) Menentukan waktu, lokasi dan desain program sosialisasi kesehatan gigi
 - 4) Pelaksanaan program sosialisasi kesehatan gigi
 - 5) Mengadakan sesi praktik pada anak didik dengan menggunakan alat peraga
 - 6) Melakukan tawaran kepada pihak sekolah atas kelanjutan dari program ini

7) Evaluasi kegiatan oleh guru RA KM anak didik dan fasilitator.



Gambar 1.6 Tampilan kegiatan sosialisasi Kesehatan gigi.



Gambar 1.7 Tampilan praktik menggosok gigi menggunakan alat peraga dan video pembelajaran.



Gambar 1.8 Tampilan praktik menggosok gigi

Pentingnya Kebersihan untuk Anak Usia Dini

a. Manfaat kebersihan untuk kesehatan fisik dan mental anak

Kebersihan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental anak. Ketika lingkungan di sekitar anak bersih, risiko terkena penyakit menular seperti flu dan diare dapat diminimalkan. Selain itu, menjaga kebersihan rumah dari debu dan alergen juga dapat membantu mencegah timbulnya masalah pernapasan seperti alergi dan asma. Dengan rutin mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dan menggosok gigi, kita tidak hanya melindungi mereka dari berbagai penyakit, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kebiasaan hidup sehat sejak dini.

Tidak hanya dari segi fisik, kebersihan juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental anak. Lingkungan yang bersih dan teratur dapat memberikan rasa tenang dan nyaman, sehingga membantu mengurangi stres dan kecemasan yang mungkin mereka alami. Ketika segala sesuatu di sekitar mereka teratur, anak-anak bisa lebih fokus dalam belajar dan bermain, tanpa terganggu oleh kekacauan yang bisa memengaruhi konsentrasi mereka. Selain itu, menjaga kebersihan diri juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka merasa nyaman dan bangga dengan penampilan mereka.

Dengan demikian, menjaga kebersihan bukan hanya soal menjaga tubuh dari kuman dan penyakit, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung perkembangan positif anak-anak.

b. Pengaruh kebiasaan hidup bersih terhadap perkembangan anak

Kebiasaan hidup bersih merupakan salah satu pilar penting dalam

perkembangan anak. Dari usia dini, mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan tidak hanya melindungi mereka dari berbagai penyakit, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk tumbuh kembang mereka di masa depan.

Secara fisik, kebiasaan hidup bersih memastikan bahwa anak-anak terhindar dari kuman dan infeksi yang dapat mengganggu kesehatan mereka. Ketika anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, mandi secara teratur, dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka, tubuh mereka akan lebih kuat dalam menghadapi ancaman penyakit. Kesehatan yang terjaga ini memungkinkan anak untuk lebih aktif dan energik, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan fisik mereka.

Namun, dampak dari kebiasaan hidup bersih tidak berhenti pada kesehatan fisik saja. Secara mental, anak-anak yang terbiasa hidup bersih cenderung memiliki rasa tenang dan nyaman. Lingkungan yang bersih dan teratur membantu mereka fokus dan lebih mudah berkonsentrasi, baik dalam bermain maupun belajar. Selain itu, perasaan nyaman dengan kebersihan diri meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri.

Kebiasaan hidup bersih juga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial anak. Anak yang menjaga kebersihan diri cenderung lebih diterima dalam kelompok teman sebayanya, karena mereka menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang baik, serta membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain.

Oleh karena itu, membiasakan anak untuk hidup bersih tidak hanya memberikan manfaat kesehatan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keseluruhan mereka. Kebiasaan ini membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya, yang akan menjadi bekal berharga sepanjang hidup mereka.

Tantangan dan Solusi

a. Hambatan dalam mengajarkan kebersihan kepada anak usia dini

Mengajarkan kebersihan kepada anak usia dini memang bisa menjadi tantangan, terutama karena pada usia ini, anak-anak cenderung masih dalam tahap eksplorasi dan bermain, di mana mereka mungkin belum sepenuhnya memahami atau menyadari pentingnya menjaga kebersihan. Proses ini membutuhkan pendekatan yang kreatif, konsistensi, dan tentu saja kesabaran, baik dari orang tua maupun pendidik. Berikut adalah beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam mengajarkan kebersihan kepada anak-anak usia dini, beserta penjelasan yang lebih deskriptif:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Kebersihan

Anak-anak usia dini sering kali belum memahami mengapa kebersihan itu penting. Mereka kurang memahami bahwa tangan yang kotor bisa menyebabkan penyakit, atau bahwa kebersihan tubuh adalah

kunci untuk kesehatan jangka panjang. Bagi mereka, mencuci tangan, menyikat gigi, atau mandi mungkin terasa seperti tugas yang membosankan atau tidak menyenangkan.

2. Kebiasaan Buruk yang Sudah Terbentuk di Rumah

Tantangan lain yang signifikan adalah kebiasaan buruk yang mungkin sudah terbentuk di rumah. Jika di rumah anak terbiasa tidak mencuci tangan sebelum makan atau tidak membersihkan diri dengan baik setelah bermain di luar, maka kebiasaan ini bisa sulit diubah. Anak-anak sering kali meniru perilaku yang mereka lihat di rumah, dan jika kebiasaan buruk sudah terbentuk, memerlukan usaha yang lebih besar untuk memperkenalkan kebiasaan baru. Dengan kebiasaan ini membuat pelajaran di sekolah sulit diterapkan pada anak didik. Mengubah kebiasaan ini membutuhkan pendekatan yang konsisten di rumah dan sekolah. Orang tua mungkin perlu memulai dengan memberikan contoh yang baik, seperti selalu mencuci tangan sebelum makan bersama-sama, dan memberikan penghargaan atau pujian ketika anak menunjukkan perilaku yang bersih dan sehat.

Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak usia dini membentuk kebiasaan kebersihan yang baik, yang akan menjadi fondasi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka di masa depan.

b. Strategi sekolah dalam mengatasi tantangan tersebut

Untuk mengatasi tantangan tersebut, RA Muslimat menerapkan berbagai strategi, antara lain:

1. Menyediakan bahan ajar dan panduan kebersihan yang mudah diikuti oleh orang tua di rumah, seperti poster panduan mencuci tangan yang dapat ditempel di rumah atau video tutorial singkat yang dapat diakses melalui ponsel.
2. Memastikan ketersediaan air bersih dan sabun cuci tangan di seluruh area sekolah, serta rutin membersihkan fasilitas kebersihan agar selalu dalam kondisi baik dan layak pakai.
3. Melibatkan anak didik dalam menjaga kebersihan fasilitas sekolah dengan program seperti "Jaga Kebersihan Sekolah" di mana anak didik setiap selesai makan, mereka membersihkan sampah makanannya sendiri.
4. Mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan kebersihan anak dan bagaimana kedua pihak dapat bekerja sama lebih baik dalam mendukung kebersihan.

Dengan strategi-strategi ini, sekolah berharap dapat mengatasi tantangan yang berkaitan dengan kebersihan, memastikan bahwa anak-anak tidak hanya diajarkan tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga didukung untuk menerapkannya baik di sekolah maupun di rumah.

c. Edukasi dan pelibatan orang tua dalam kegiatan kebersihan di rumah

Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan kebersihan kepada anak-anak di rumah. Beberapa kebiasaan yang sering diterapkan oleh orang tua untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan pada anak-anak meliputi:

1) Cuci Tangan secara Teratur

Orang tua menunjukkan langkah-langkah mencuci tangan yang benar, seperti menggosok telapak tangan, punggung tangan, dan sela-sela jari, sambil menggunakan sabun dan air bersih.

2) Menyikat Gigi Dua Kali Sehari

Orang tua membiasakan anak-anak untuk menyikat gigi setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Mereka juga menggunakan pasta gigi dengan rasa yang disukai anak-anak dan sikat gigi bergambar karakter favorit mereka untuk membuat kegiatan ini lebih menarik.

3) Mandi secara Rutin

Anak-anak diajarkan untuk mandi secara rutin, biasanya dua kali sehari, di pagi hari dan sore atau malam hari. Orang tua juga membantu anak-anak yang lebih kecil dengan mengajarkan cara menggunakan sabun, sampo, dan membilas tubuh secara menyeluruh. Untuk membuat mandi lebih menyenangkan, mereka bisa memberikan mainan mandi atau mengajak anak menyanyikan lagu selama mandi.

4) Menjaga Kebersihan Pakaian

Anak-anak diajarkan untuk selalu memakai pakaian yang bersih dan mengganti pakaian kotor segera setelah bermain atau setelah makan. Disini Orang tua menjelaskan pentingnya mengganti pakaian yang kotor untuk mencegah penyakit. Mereka juga bisa melibatkan anak-anak dalam memilih pakaian bersih dan merapikan pakaian kotor ke dalam keranjang cucian.

5) Menata dan Membersihkan Kamar

Orang tua mengajarkan anak-anak untuk selalu merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, menyimpan mainan setelah selesai bermain, dan menjaga kamar tetap bersih. Mereka juga bisa memberikan penghargaan atau pujian ketika anak berhasil menjaga kamarnya tetap rapi.

6) Membuang Sampah pada Tempatnya

Anak-anak diajarkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, baik di dalam rumah maupun saat berada di luar. Orang tua menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau oleh anak-anak dan mengajarkan mereka untuk memilah sampah, misalnya antara sampah organik dan non-organik. Orang tua juga memberikan contoh dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama.

7) Memotong Kuku secara Teratur

Anak-anak diajarkan untuk selalu menjaga kuku mereka tetap pendek dan bersih dengan memotongnya secara teratur. Orang tua bisa menetapkan jadwal mingguan untuk memotong kuku anak-anak, biasanya pada akhir pekan. Mereka juga bisa menjelaskan bahwa kuku yang bersih dan pendek membantu mencegah penumpukan kotoran dan bakteri yang bisa menyebabkan penyakit.

Dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan rutinitas kebersihan yang baik sejak dini, yang akan menjadi dasar penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka di masa depan.

Kesimpulan

Kebersihan adalah aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari yang berkontribusi signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu. Dalam agama Islam, kebersihan tidak dipandang sebagai kebiasaan fisik dan bagian dari iman. Agama Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan, baik dari segi fisik (jasmani) maupun rohani (jiwa). Keduanya saling berkesinambungan, karena sebelum seorang Muslim melakukan ibadah kepada Allah SWT, dia harus memastikan kebersihan fisik dan jiwanya terlebih dahulu.

RA KM Muslimat telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Kurikulum ini, topik "Tubuhku" mengingatkan pentingnya menanamkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan tubuh sejak dini. Pengamatan terhadap perilaku anak-anak menunjukkan bahwa masih banyak yang kurang memahami dan peduli terhadap kebersihan diri, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan dan menurunkan kualitas hidup mereka.

Kebersihan memiliki peran vital dalam kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial anak usia dini. Di RA Muslimat NU 1 Purwoasri, kebiasaan hidup bersih diajarkan melalui berbagai metode pengajaran yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Program-program khusus seperti pengenalan anggota tubuh, praktik cuci tangan, dan sosialisasi kesehatan gigi juga diterapkan untuk membentuk kebiasaan hidup bersih pada anak-anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan memiliki karakter yang baik .

Referensi

- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (April 29, 2021): 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Implementasi ayat Al-Qur'an dan Implementasi ayat Al-Qur'an dan Hadits n Hadits "BIMBINGAN TEKNIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU DI RA AL KAUTSAR | Deswita | Journal of Social Outreach." Accessed August 8, 2024. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/sosialoutreach/article/view/6762/pdf>.
- Harahap, Khadiyah Gani, and Hikmah Pradana. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa" 06, no. 03 (2024).
- Jazariyah. "Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2019): 81. <https://doi.org/10.1213/masile.v1i1.9>.
- "Surat At-Taubah Ayat 108 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed August 8, 2024. <https://tafsirweb.com/3124-surat-at-taubah-ayat-108.html>.
- "Tafsir Al-Azhar Jilid 4 | DIGITAL LIBRARY UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA." Accessed August 8, 2024. https://digilib.ptiq.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14714&keywords=.
- Waskitoningtyas, Rahayu Sri, Besse Intan Permatasari, and Kiftian Hady Prasetya. "PENYULUHAN KEBERSIHAN DIRI MELALUI PROGRAM CUCI TANGAN SEBAGAI BENTUK KESADARAN SISWA PADA SD N 014 BALIKPAPAN BARAT." *Jurnal Terapan Abdimas* 3, no. 1 (January 31, 2018): 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>.